

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan:

“penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”. (2013:4-5)

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan data bersifat emik (dari sudut pandang informan, gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.” (2013:24)

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip dari buku Deddy Mulyana dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi* contoh-contoh penelitian komunikasi dengan pendekatan praktis mengatakan bahwa :

“Sesuai dengan prinsip epistemologisnya, peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut.” (Mulyana,2008:5)

Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah:

1. Komunikasi vertikal pada Dewan Perwakilan Mahasiswa.
2. Komunikasi horizontal pada Dewan Perwakilan Mahasiswa.
3. Peneliti harus menjadi bagian dari anggota DPM.
4. Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive.

3.2 Pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif

Menurut Jalaluddin Rakhmat, deskriptif kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Ada perbedaan esensial antara metode kualitatif dengan metode-metode yang lain. Metode deskriptif mencari teori, bukan menguji teori; “*hypothesis generating*”, bukan “*hypothesis-testing*”, dan “*heuristic*”, bukan “*verifikatif*”. Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Peneliti bertindak sebagai pengamat. hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya.

Suasana ilmiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan. Tidak berusaha untuk memanipulasikan variabel. Karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala (*reactive measures*), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini. Penelitian deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *insigh-stimulating*. Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objek, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitinya terus-menerus mengalami reformasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian.

Hipotesis-hipotesis baru muncul dalam penelitian.

Penelitian deskriptif bukan saja menjabarkan (*analitis*), melainkan juga memadukan (*sintetis*). Bukan saja melakukan klasifikasi, tetapi juga organisasi. Dari

penelitian deskriptiflah dikembangkan berbagai peneliti korelasional dan eksperimental.

3.3 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informasi dilakukan dengan strategi *purposive*. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dikenal dengan mengemukakan beberapa teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara mendalam, observasi lapangan dan dokumentasi.

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell, sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.

4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
7. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti sepanjang berjalannya observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam diharapkan dapat menggali Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan jenis perolehan data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci.

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu Komunikasi Organisasi Lembaga Dewan Perwakilan Mahasiswa. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak

terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai dan kondisi dilapangan (fleksibel) dan ini hanya di gunakan sebagai *guidance*.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada komunikasi organisasi lembaga Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Setiap berbaur ditempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini, yakni seputar komunikasi organisasi lembaga Dewan Perwakilan Mahasiswa.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait topik pembicaraan yang dibahas dalam komunikasi organisasi lembaga Dewan Perwakilan Mahasiswa.
5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.2 Teknik Observasi Lapangan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak dapat hanya dari wawancara, seperti yang dinyatakan Denzin (dalam Mulyana, 2006: 163), pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan intropeksi. Sehubungan dengan hal ini, maka dalam penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas yang dilakukan anggota DPM dalam berkomunikasi di dalam organisasi.

Teknik observasi lapangan ini, peneliti berupaya untuk masuk ke dalam komunikasi organisasi yang dilakukan oleh anggota DPM untuk dapat mengetahui secara pasti logika subjektif seperti apakah komunikasi organisasi dalam komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Berkenaan dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas di belakang bila sedang melakukan rapat harian atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu dalam komunikasi organisasi. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar memiliki peluang untuk secara lebih leluasa mencermati situasi yang berkembang.

3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak dengan informan guna meminta izin dan kesediaannya untuk diteliti dan bertemu ditempat yang nyaman untuk melakukan wawancara dengan informan.

2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan langsung dengan beberapa anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa yang akan dijadikan sebagai informan kunci.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses bergulir dan peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih peneliti memberi warna analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan. (Fossey, 2002: 728)

Sementara itu, Bogdan dan Biklen (1982: 145) menyatakan “ analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, obsevasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain”. (Muri, 2014:400)

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola menemukan apa yang penting

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

“(1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.” (Gunawan, 2013: 211)

Menurut Sugiyono, mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2015: 405)

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman, Menjelaskan bahwa:

“pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.” (Gunawan, 2013: 211)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pendoman pada kajian penelitian. Berdasarkan

analisis interactive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling berkaitan.

3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.

Unit analisis data merupakan satuan yang diteliti berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok. Pada proses ini analisis data ini, akan diperoleh siapa-siapa saja yang akan menjadi subjek penelitiannya.

Analisis data menurut Rosman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud saya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-

catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilahmilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh tim dosen pembimbing.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan teliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan gambaran komunikasi organisasi dalam membentuk hubungan internal lembaga pada anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM).

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan objektivitas data (Creswell, 2013: 285-286), yaitu:

1. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

- a. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

- b. Triangulasi Metode:

Mencocolan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan Teori Informasi Organisasi Karl Weick dan Teori Koorientasi Organisasi James Taylor yang juga

pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi lembaga Dewan Perwakilan Mahasiswa.

2. Reliabilitas mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyekproyek yang berbeda.
3. Objektivitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian.

3.8 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk peneliti, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan ialah melalui proses pencarian informasi terhadap anggota Dewan Perwakilan Mahasiswa dan melakukan pertemuan langsung lalu peneliti berkenalan secara langsung agar bisa dijadikan sebagai informan untuk menghasilkan data-data informasi tersebut.

3.9 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian studi deskriptif kualitatif merupakan menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang komunikasi organisasi lembaga Dewan Perwakilan Mahasiswa. Dalam satu informan memerlukan wawancara lebih

dari satu kali, sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi. Untuk menjaga hubungan baik adalah saling berkomunikasi lewat nomor telepon, dan meminta informasi kelengkapan data informan untuk profil informan.

Selain untuk menjaga perasaan informan, mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak perlu wawancara tambahan. Menjaga hubungan baik penting untuk berlangsungnya dan kelengkapan bahan peneliti, karena ketika hasil penelitian sudah di publikasikan dalam bentuk skripsi, diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan. Sebagai penyumbang data, oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka untuk mempublikasikan hasil penelitian.

3.10 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Sultan Raihan Gitara

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Terakhir : Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Mahasiswa

Jabatan : Ketua

Sultan Raihan Gitara merupakan salah satu mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung beliau sangat aktif dalam mengikuti organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa. Beliau juga merupakan ketua dari organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa. Alasan beliau masuk organisasi untuk menambah pengamalan dan mengasah kemampuan sesuai dengan bidang jurusan yang saya tempuh yaitu ilmu pemerintahan.

Informan 2

Nama : Dinda Shafira
Usia : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : Perguruan Tinggi
Pekerjaan : Mahasiswi
Jabatan : Sekretaris jendral (sekjen) 1

Dinda Shafira merupakan salah satu mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung beliau sangat aktif mengikuti organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa. Alasan beliau masuk organisasi karena pengalaman dan ilmu yang saya dapat cakupannya luas menjadi pembelajaran tambahan dalam perkuliahan yang langsung di implementasikan dalam berorganisasi.

Informan 3

Nama : Bayu Nusantara
Usia : 19 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : Perguruan Tinggi
Pekerjaan : Freelance Kuliner
Jabatan : Sekretaris jendral (sekjen) 2

Bayu Nusantara merupakan salah satu mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung beliau sangat aktif mengikuti organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa. Alasan beliau masuk organisasi karna pengalaman dan ilmu yang saya dapat cakupannya luas menjadi pembelajaran kedepannya dan menambah relasi antar prodi lain maupun Fakultas.

Informan 4

Nama : Asri Revadianty

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Mahasiswa

Jabatan : Bendahara 1

Asri Revadianty merupakan salah satu mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung beliau sangat aktif mengikuti organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa. Alasan beliau masuk organisasi karena untuk mencari pengalaman, ilmu, teman dan hal-hal baru lain yang bermanfaat, memanfaatkan waktu kosong untuk berlembaga.

Informan 5

Nama : Maria Anggalina

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan Terakhir : Perguruan Tinggi

Pekerjaan : Mahasiswa

Jabatan : Bendahara 2

Maria Anggalina merupakan salah satu mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung beliau sangat aktif mengikuti organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa. Alasan beliau masuk organisasi karena ingin menambah pengalaman dan menambah hal-hal baru yang bermanfaat.

3.11 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Dewan Perwakilan Mahasiswa di Universitas Langlangbuana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3.11.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 7 (tujuh) bulan yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan September 2019, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TAHUN						
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Observasi Awal	X						
2	Penyusunan Usulan Penelitian	X						
3	Bimbingan Usulan Penelitian	X	X		X			
4	Seminar Usulan Penelitian						X	
5	Perbaikan Usulan Penelitian						X	
6	Pelaksanaan Penelitian							X
7	Analisis Data						X	X
8	Penulisan Laporan						X	X
9	Bimbingan Naskah Skripsi	X	X	X	X	X	X	
10	Ujian Naskah Skripsi						X	
11	Ujian Sidang Skripsi						X	
12	Perbaikan Skripsi							X

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2019